

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dari bab sebelumnya. Peneliti juga akan menulis saran dan masukan untuk tindak lanjut penelitian ini.

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin mayoritas jenis kelamin perempuan, berdasarkan usia sebagian besar >45 tahun dan berdasarkan status fisik ASA mayoritas status fisik ASA 2.
2. Durasi pembedahan bedah saraf dalam penelitian ini adalah dari 36 responden di RSUD Kraton Pekalongan sebagian besar adalah responden durasi pembedahan sedang.
3. Angka kejadian hipotermi pasca general anestesi dalam penelitian ini adalah dari 36 responden di RSUD Kraton Pekalongan didapati sebagian besar mengalami hipotermi.
4. Terdapat hubungan durasi pembedahan dengan kejadian hipotermi pasca general anestesi pada pasien bedah saraf di RSUD Kraton Pekalongan dengan nilai *p-value* 0,001. Dan keeratan hubungan yakni $r = 0,512$ (tingkat keeratan sedang).

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dianjurkan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif terkait dengan hipotermi. Selain itu, dapat memperdalam penelitian hubungan durasi pembedahan dengan kejadian hipotermi pada pasien bedah saraf dengan variabel-variabel yang belum dikendalikan pada penelitian ini antara lain : jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan jenis obat anestesi inhalasi.

2. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi bisa memperhatikan karakteristik pasien yang menjalani bedah saraf dengan resiko hipotermi yang lebih tinggi yaitu pasien dengan status fisik ASA 2, usia lansia, jenis kelamin perempuan. Selain itu, penata anestesi diharapkan untuk selalu memantau adanya komplikasi dini seperti hipotermi dan segera melakukan tindakan non farmakologi secara prosedural seperti pemberian blanket warmer, pemberian selimut tebal, pengaturan suhu ruangan, pemberian cairan hangat, serta kolaborasi dengan dokter spesialis anestesi.

3. Bagi Instalasi Bedah Sentral

Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan diruang instalasi bedah sentral, maka dapat dibuat kebijakan untuk monitoring terjadinya hipotermi sehingga dapat diberikan tindakan atau intervensi secara tepat sebelum terjadi hipotermi. Selain itu, perlu dibuat kebijakan SOP

pasien pasca general anestesi agar tidak terjadi hipotermi sehingga komplikasi seperti hipotermi tidak terjadi.